

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Kubu Raya dengan pertimbangan penetapan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sumber data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki berada di sekitar Kabupaten Kubu Raya.
2. Guru-guru diyakini ada dan sedang bertugas Di Kubu Raya
3. Subjek penelitian atau informan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang Implementasi Kurikulum 2013.
4. Peneliti mudah untuk mengajukan lokasi penelitian selama masa penelitian dilakukan.

Menurut Komariah dan Djam'an (2012: 45) bahwa: "pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis". Subjek penelitian ini berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian (Djam'an dan Komarah, 2012: 48). Penentuan sumber data para orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih percaya untuk menjadi sumber data.

Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2013: 303) sampel sebagai sumber dan atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informan.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemassannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Berdasarkan kriteria sumber data tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang guru yang masih aktif mengajar di Kabupaten Kubu Raya yang mengetahui tentang Implementasi Kurikulum 2013“.

Adapun data narasumber primer dalam penelitian ini atau subyek dalam penelitian ini, yakni 3 (tiga) orang guru PPKn Kabupaten Kubu Raya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada simpulan hasil penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Menentukan fokus penelitian

Latar belakang dalam penelitian “pemahaman guru PPKn terhadap implementasi Kurikulum 2013”, tempat penelitian yaitu di Kubu Raya Kalimantan Barat. Setelah itu peneliti mengidentifikasi masalah di lapangan, peneliti menemukan yang berkaitan dengan informasi-informasi tentang pemahaman guru PPKn terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Pemahaman Guru PPKn terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Kubu Raya”.

2. Menentukan teori yang sesuai dengan keadaan lapangan

Teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan yakni; Teori tentang Budaya Nasional, teori tentang definisi Kurikulum 2013, sturuktur Kurikulum 2013, pengertian Guru, dan pemahaman guru. Teori- teori tersebut yang dimasukkan pada BAB II Kajian Pustaka sesuai konteks dan komponen penelitian.

3. Menentukan sumber data

Dalam penelitian “Pemahaman Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013”, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian, yaitu beberapa orang guru PPKn yang masih aktif mengajar, yakni terdiri dari 3 orang guru PPKn yang diambil secara acak. Selanjutnya peneliti menentukan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Menyiapkan instrumen penelitian berdasarkan hasil observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang akan digali serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Rencana analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data tentang “Pemahaman Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013”, kemudian data tersebut di olah dan dianalisis dengan teori-teori yang berkaitan.

5. Rencana mencapai tingkat kebenaran penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai, “Pemahaman Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013”, agar memperoleh data yang valid dengan permasalahan yang diteliti.

6. Mempersiapkan Kajian yang akan diteliti

Peneliti mengerjakan laporan penulisan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian menganalisis data mengenai, “Pemahaman Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013”, sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian “Pemahaman Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013”, ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan metode dan pendekatan penelitian dipilih, karena masalah yang ingin diketahui menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui metode deskriptif, diharapkan deskriptif atas fenomena di lapangan dapat diinterpretasikan makna dan isinya lebih mendalam.

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011), “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa,

“metode penelitian deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung”.

Dari kedua pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan sebuah masalah atau fenomena yang terdapat pada “Pemahaman Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau naturalistik, penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94). Disamping menekankan pada faktor peneliti sebagai alat penelitian utama, penelitian inipun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat diartikan bahwa, penelitian kualitatif adalah proses penelitian tentang pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan

cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata melaporkan pandangan-pandangan para partisipan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Jadi karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif ini, adalah kepedulian terhadap “makna”. Dalam hal ini penelitian kualitatif ini tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

Lebih lanjut Lincoln dan Guba (1985: 199) menyatakan bahwa; “*the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*”. Semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik karena alat ini dapat melihat, mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia umumnya”.

Pendekatan kualitatif naturalistik dalam penelitian ini, mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sebagaimana Sugiyono (2011: 225) menyatakan, Sumber data ada dua macam yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian

kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpul data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur atau kajian literatur. Adapun teknik pengumpulan data akan di uraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tidak lepas dari melakukan observasi. Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian kualitatif merujuk Cresswell (2010: 267) bahwa: “observasi yang dilakukan dalam penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dan individu-individu dilokasi penelitian”. Observasi dalam penelitian ini dengan terjun langsung di lapangan dan mengamati bagaimana proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana kondusif. Diharapkan dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh data yang valid, sehingga hasil yang diperoleh memang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara

Dengan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran perasaan dan tindakan dari subjek, dan teknik wawancara dilakukan secara terencana atau terstruktur. Pelaksanaan wawancara hanya menggunakan pedoman umum atau panduan wawancara sehingga pertanyaan tidak terpaku pada suatu daftar pertanyaan tertentu. Dalam pelaksanaan wawancara, hanya akan dilakukan dengan *purposive*. Wawancara merupakan alat yang tepat untuk mengetahui kenyataan mengenai pandangan, pemahaman, apa yang dipikirkan atau dirasakan, kebijakan, terkait dengan Pemahaman Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013.

3. Studi dokumentasi

Studi dekumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunaka, karena sangat bermanfaat. Cresswell (2010: 269-

270) menyatakan bahwa: pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan dokumen publik (koran, majalah, laporan), ataupun dokumen privasi (buku harian, surat, e-mail) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 210) menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Studi literatur

Studi literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sebagaimana Faisal (1992: 30) menyatakan bahwa “ hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termaksud juga latar belakang masalah tadi penting untuk diteliti”.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16-18). Selanjutnya analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan secara terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion*) merupakan sebuah rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

1. Pengumpulan data: seluruh data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur. Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan.
2. Uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis kerja.
3. Reduksi data (*data reduktion*): identifikasi satuan (unit). Pada awalnya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam

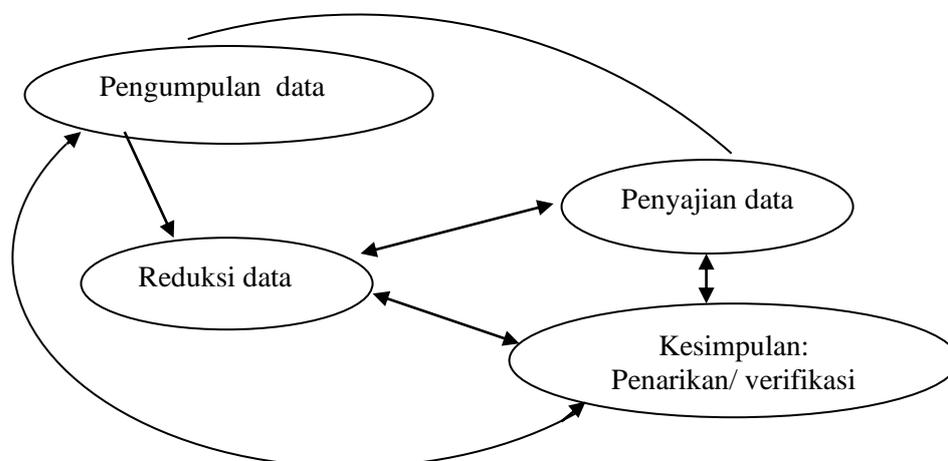
data yang dimiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan data diperoleh langkah berikutnya adalah membuat kode, yang artinya memberikan kode pada setiap satuan (unit) agar data satuannya mudah untuk ditelusuri. Dengan kata lain reduksi data merupakan cara yang dilakukan yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan penelitian. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai, dalam arti data adalah proses seleksi penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi dan data kasar.

4. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan setelah identifikasi satuan (unit) telah dihimpun yang untuk selanjutnya diolah dalam bentuk kaitan antara satu kategori satu dengan kategori lain, yang kemudian kaitan tersebut diberi nama lagi atau diberi label kembali. Sajian data bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti harus berusaha menyusunnya kedalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dapat dipahami.

5. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*): setelah data dianggap valid dan lengkap langkah selanjutnya adalah membuat penarikan kesimpulan atau verifikasi dari penyajian data yang sudah disusun secara utuh. Namun jika peneliti masih merasa kurang dalam perolehan kesimpulan itu, peneliti bisa meneliti kembali melakukan gerakan kepada beberapa sumbu dalam kumparan tersebut. Dalam penelitian ini seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Oleh karena peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya. Sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

Bagan : 3.1 Interaktif Model (Sugiyono, 2011:247)



F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen (*human instrumen*) pengumpul data. Mereduksi pandangan Lincon dan Guba mengenai sejumlah alasan mengapa manusia (peneliti) sebagai alat instrumen pengumpul data Sugiyono (2010: 6), menyatakan keserasiannya bagi peneliti kualitatif karena ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita harus sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai kebalikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh, yang menyimpang, bertentangan justru diberi perhatian untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data maka beberapa cara peneliti melakukan, yakni: (1) mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai; (2) mengidentifikasi subjek penelitian dalam hal ini partisipan primer yang hendak diwawancarai; (3) mempersiapkan alat-alat kelengkapan untuk menulis atau merekam hasil wawancara; (4) mencari alamat, atau nomor telfon kontak, dan menghubungi partisipan guna diminta kesediaan waktu diwawancarai; (5) mewawancarai partisipan; (6) meminta kesediaan partisipan primer untuk memberikan data dan dokumen sesuai bidangnya. Sebagai pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel bagian 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
Pemahaman Guru PPKn Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di
Kabupaten Kubu Raya**

No.	Rumusan Masalah	Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	KET
1.	Pemahaman Guru PPKn terhadap Implementasi Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap buku teks (buku siswa dan buku guru) 2. Pemahaman terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran 3. Pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran 4. Dan pemahaman terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar. 	1. Guru PPKn
2.	Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam Mengimplemantasikan Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Teks (buku siswa dan buku guru) 2. Kendala dalam penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran 3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran 4. Kendala dalam pelaksanaan penilaiaan hasil belajar 	1. Guru PPKn

G. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun (2019)								
		Maret	April	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal									
2	Penyusunan intrumen									
3	Pengambilan data									
4	Pengolahan data									
5	Laporan penelitian									